

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak sekolah terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah dan memperbaiki situasi kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangannya.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain tujuan PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dibidang pendidikan.

Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utama. Berbagai manfaat Penelitian Tindakan Kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.¹

B. Kancan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kaliwadas Kota Serang tepatnya di kelas IV pada mata pelajaran

¹ E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 90

bahasa Indonesia materi menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri Kaliwadas Kota Serang.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi: waktu penelitian dan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester genap, yakni pada tahun ajaran 2014-2015. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas Kota Serang yang berjumlah 32 siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe TTW (*Think-Talk-Write*). Subjek ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

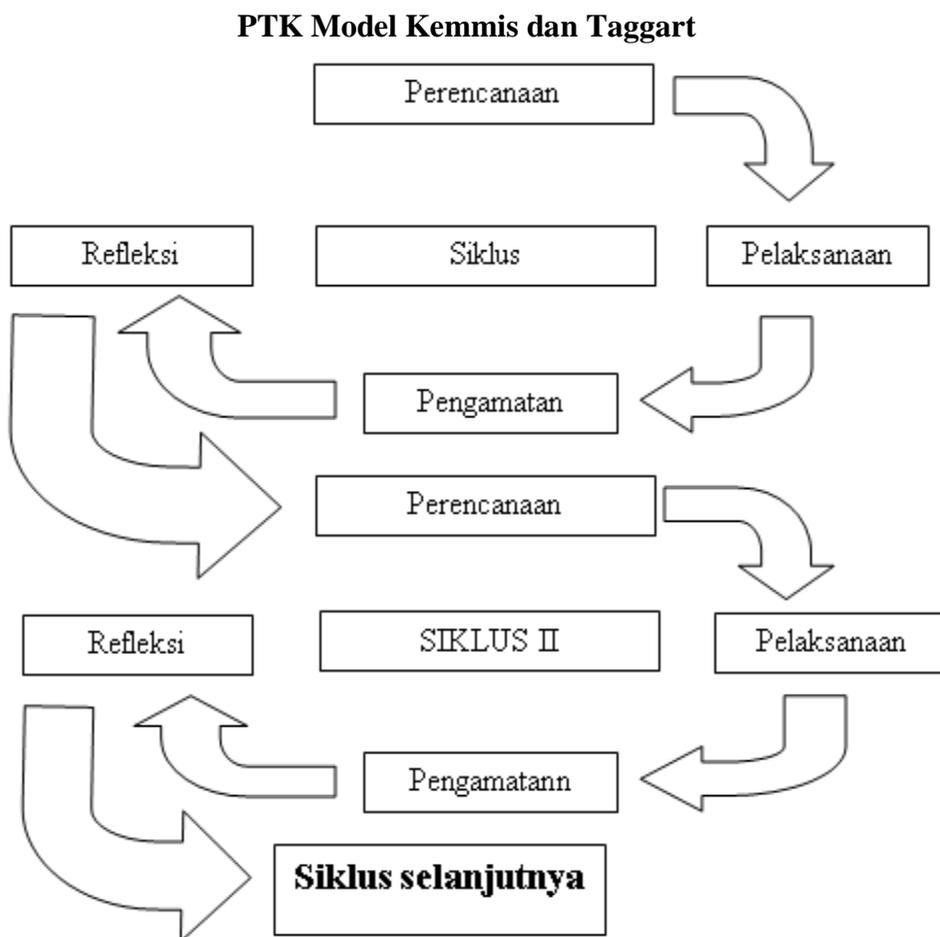
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaboratif (guru, dosen dengan tim lainnya) bekerja sama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan

pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana, modifikasi, koreksi atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.²

Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan peneliti mengacu pada model Kemmis & Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Gambaran mengenai kegiatan siklus PTK lebih rinci adalah sebagai berikut:

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2013), 66-67



Gambar 3.1 siklus model PTK Kemmis & Taggart³

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti telah diuraikan, hanya komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

- 1) Perencanaan (Planning)

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2013), 36

- 2) Tindakan (acting)
- 3) Pengamatan (observing)
- 4) Refleksi (reflecting)

Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena pada kenyataannya antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Kedua kegiatan tersebut akan dilakukan pada waktu bersamaan. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji dan direfleksikan dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.⁴

Untuk lebih jelasnya dalam proses tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus adalah tahap yang paling pertama dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tahap tindakan (acting). Berikut uraian kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus:

a. Kegiatan observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam lingkup menyimak dan menulis pada kelas IV. Kegiatan yang peneliti amati ini adalah bagaimana seorang siswa dapat menyimak apa yang disampaikan gurunya lalu menuliskannya di buku tugas mereka.

⁴ Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan kelas yang Apik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 47

b. Kegiatan Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini bertujuan untuk merefleksikan kondisi dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan prasiklus ini masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Kaliwadas ini, maka peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas
- 5) Menetapkan indikator pencapaian.

b. Pelaksanaan Kegiatan tindakan I

Pada kegiatan ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada tahap pra siklus yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pra siklus yaitu berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Talk-Write*. Pada tindakan ini, kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan
- 2) Menjelaskan materi tentang percakapan
- 3) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok kecil
- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca percakapan yang telah diberikan.
- 5) Setelah selesai, masing-masing siswa pada setiap kelompok menentukan perannya dan memperagakan percakapan di depan kelas.
- 6) Kelompok yang lain mencatat pesan yang ada pada percakapan tersebut

c. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan metode *Think-Talk-Write* dengan menggunakan lembar observasi dari hasil percakapan siswa dan kriteria penilaiannya. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap menulis isi pesan yang diterima dari percakapan yang di dengarnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengkaji atau mengevaluasi hasil temuan atau proses berfikir atas kelemahan-kelemahan yang muncul, yang berkaitan dengan aktivitas siswa dikelas.

- 2) Mengevaluasi secara lengkap untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran tercapai serta kemajuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.
- 3) Menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya, karena pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai indikator yang ditetapkan dan belum mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Jika nilai siswa pada siklus pertama tidak mencapai target dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus kedua yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan kompetensi dasar menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
- 2) Membuat lembar kerja siswa
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas
- 5) Menetapkan indikator pencapaian.

b. Tindakan

Pada kegiatan tindakan ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan yaitu menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan yang diterima. Tindakan berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direfleksi untuk mengatasi masalah siklus pertama yang belum tuntas tentunya agar lebih baik lagi. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan.
- 2) Menjelaskan materi tentang percakapan.
- 3) Menunjukkan video pembelajaran tentang menyampaikan pesan melalui telepon.
- 4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang.
- 5) Guru membagikan teks percakapan pada masing-masing kelompok dan memberi waktu untuk membaca dan menentukan perannya.
- 6) Masing-masing kelompok maju memperagakan percakapan dan kelompok yang lain mendengarkan serta mencatat pesan yang ada pada percakapan tersebut.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

- 2) Mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada kelas IV SD Negeri Kaliwadas Serang.

d. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Merefleksi hasil observasi tentang aktivitas siswa menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan di kelas IV SDN Kaliwadas Serang.
- 2) Mengetahui tes hasil belajar dan masalah-masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan.
- 3) Mengetahui hasil yang sudah diperoleh, kemudian guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk mengatasi masalah-masalah yang masih ada dalam pembelajaran menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan di kelas IV SDN Kaliwadas Serang.
- 4) Pada siklus II ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, hanya ada beberapa siswa saja yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang penting dan sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas atau

kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau validitas yang digunakan.

Instrumen adalah alat atau sarana penelitian dan sebagainya untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan. Berupa seperangkat tes instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1) Observasi

Observasi ini dilakukan dalam rangka memantau kegiatan proses belajar mengajar dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari tindakan pada setiap siklus. Observasi yang dilakukan pada PTK ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Instrumen observasi ini diambil dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada materi pembelajaran menyampaikan pesan melalui telepon sesuai dengan isi pesan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TTW (*Think-Talk-Write*).

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Terhadap Guru

No	Aspek yang diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memulai pembelajaran a. Memotivasi siswa b. Melakukan apersepsi					
2	Mengelola pembelajaran a. Menjelaskan materi b. Memberi pertanyaan c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya d. Memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi e. Memberi jawaban yang puas f. Memberi penguatan g. Penguasaan materi h. Menggunakan materi yang tepat i. Membimbing anak dalam proses belajar j. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami					

3	Mengorganisasikan waktu dan siswa a. Mengatur penggunaan waktu b. Dapat menguasai siswa					
4	Penilaian dan penutup pelajaran a. Memberikan tugas b. Melaksanakan penilaian c. Melakukan refleksi					

Kriteria penilaian:

- a. (1) : jika tidak mencapai aspek yang ditentukan dan masih banyak kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajarannya.
- b. (2) : jika sudah sesuai mengikuti aspek dan kriteria yang ditentukan, tetapi masih ada sedikit kekurangan aspek yang belum dicapai.
- c. (3) : jika sudah sesuai memenuhi kriteria/aspek dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik.
- d. (4) : jika sudah memenuhi kriteria/aspek dan melaksanakan proses pembelajaran sangat baik.

Keterangan Penilaian:

- a. Kurang : 25-44%
- b. Cukup : 45-62%
- c. Baik : 63-80%

d. Sangat Baik :81-100%

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan menggunakan metode kooperatif tipe TTW (*Think-Talk-Write*)

No	Aspek yang diamati	Nilai				Jumlah skor	Ket
		1	2	3	4		
1.	Tahap kegiatan awal a. Siswa termotivasi dengan semangat yang diberikan guru b. Siswa semangat mengajukan pertanyaan kepada guru tentang percakapan/menyampaikan pesan						
2.	Tahap kegiatan inti a. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran b. Siswa mampu memperagakan percakapan di						

	<p>depan kelas</p> <p>c. Siswa mampu mencatat pesan yang disampaikan dalam percakapan.</p>						
3.	<p>Tahap kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa mampu menyampaikan pesan yang di dapatnya dari percakapan</p> <p>b. Siswa mampu merefleksikan hasil pesan yang diterimanya</p>						
	Jumlah						

Kriteria penilaian:

- a. (1) : jika siswa tidak mencapai aspek yang ditentukan dan masih banyak kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

- b. (2) : jika sudah sesuai mengikuti aspek dan kriteria yang ditentukan, tetapi masih ada sedikit kekurangan aspek yang belum dicapai.
- c. (3) : jika sudah sesuai memenuhi kriteria/aspek dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik.
- d. (4) : jika sudah memenuhi kriteria/aspek dan melaksanakan proses pembelajaran sangat baik.

Keterangan Penilaian:

- a. Kurang : 25-44%
- b. Cukup : 45-62%
- c. Baik : 63-80%
- d. Sangat Baik : 81-100%

2) Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.⁵

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui konsepsi awal siswa, sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah praktik berupa memperagakan percakapan, dan tes tertulis berupa catatan penerima telepon.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2013), 142-186

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penulisan Tes

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bahan Kelas/Semester	indikator	No Soal	Bentuk Soal	Ket
1	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon	Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.		IV/II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memperagakan percakapan di depan kelas 2. Siswa mampu mencatat pesan yang diterima melalui telepon 3. Siswa mampu menyam 	1&2	<p>Praktek mempe ragakan percakapan</p> <p>Uraian</p>	

					paikan pesan pesan penelepo n sesuai dengan yang diterima.			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa Memperagakan
Percakapan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Ket.
		Intonasi	Artikulasi	Ekspresi	Mencatat Isi Pesan		
		25	25	25	25		
1							
2							
3							
4							
5							
6	Dst.						

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Memperagakan Percakapan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Intonasi	10-25
	• jika nada bicara sudah sesuai dengan perintah pada teks percakapan	25
	• jika nada bicara cukup sesuai dengan perintah pada teks percakapan	20
	• jika nada bicara kurang sesuai dengan perintah pada teks percakapan	15
	• jika nada bicara tidak sesuai dengan perintah pada teks percakapan	10
2	Artikulasi	10-25
	• jika artikulasi sudah sangat jelas	25
	• jika artikulasi cukup jelas	20
	• jika artikulasi kurang jelas	15
	• jika artikulasi tidak jelas	10
3	Ekspresi	10-25
	• jika mimik wajah sudah sesuai dengan perintah pada teks percakapan	25
	• jika mimik wajah cukup sesuai dengan perintah pada teks percakapan	20
	• jika mimik wajah kurang sesuai dengan perintah pada teks percakapan	15
	• jika mimik wajah tidak sesuai dengan perintah pada teks percakapan	10
4	Mencatat isi pesan	10-25
	• jika isi pesan sudah sesuai dengan yang ada pada teks percakapan	25

	• jika isi pesan cukup sesuai dengan yang ada pada teks percakapan	20
	• jika isi pesan kurang sesuai dengan yang ada pada teks percakapan	15
	• jika isi pesan tidak sesuai dengan yang ada pada teks percakapan	10

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip dan lain-lain. Teknik ini untuk mendukung dalam mendapatkan data-data agar lebih akurat tentunya berkaitan dengan penelitian ini, untuk penelitian tindakan kelas ini, diambil dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung.

4) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁶ Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas.

⁶Darwyan Syah dan Djazimi, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 12.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika yaitu berupainformasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keadaan siswa yang berkaitan dengan tingkat permasalahan terhadap suatu mata pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari tes hasil belajar siswa baik melalui post tes maupun pre test. Data kuantitatif disajikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik atau diagram agar dapat memberikan gambaran yang sistematis agar mudah dipahami.

Data yang diperoleh dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti agar mengetahui perolehan hasil data-data yang didapat pada kegiatan PTK. Sebagai berikut rinciannya:

1. Memeriksa data-data dari awal kegiatan PTK sampai selesai
2. Menghitung jawaban siswa yang benar pada Lembar kerja siswa individu dan lembar kerja siswa kelompok.
3. Menghitung siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas. Sesuai dengan ketentuan sekolah. Nilai setiap tesnya memperoleh ketuntasan KKM 70 dengan nilai maksimal 100.

Menggunakan cara:

$$\text{Presentase Ketuntasan(\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai(KKM)} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

4. Menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus.⁷

Rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \text{Nilai Rata-rata Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Keterangan

M = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

5. Aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia: dengan menganalisis tingkat keberhasilan, kemudian dikategorikan dengan implementasi, sangat baik, baik, cukup, kurang.

Analisis Skor:

Rumus untuk mengetahui nilai rata-rata untuk aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

Rumus untuk mengetahui penilaian persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Penilaian persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

⁷ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003),